HRM RESEARCH:
Human Resource Management and Business Journal
E-ISSN: 3110-097X
https://siberresearch.org/HRM siberpublisher.info@gmail.com +62 822 1012 3600

DOI: https://doi.org/10.38035/hrm.v2i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 15 Juni 2025 | **Revised:** 20 Agustus 2026 | **Accepted:** 07 September 2026

Pengaruh Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025)

Masagus Asaari[1]
[1]Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia, masagusari75@gmail.com

Corresponding Author: masagusari75@gmail.com[1]

Abstract: *The purpose of this study is to determine the effect of the Board of Directors, audit committee, and firm size on financial performance, with a focus on state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2023–2025 period. This study employed a quantitative research method. The data used were secondary data obtained from the annual financial reports of state-owned enterprises for the 2023–2025 period. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in a sample of 40 companies. Data quality was assessed using validity and reliability tests. The classical assumption tests employed in this study included normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. Meanwhile, hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis, the coefficient of determination test, t-test, and F-test. The results showed that the Board of Directors variable had no significant effect on financial performance, the audit committee variable had a positive and significant effect on financial performance, and firm size had a negative and significant effect on financial performance.*

Keywords: *Board of Directors, Audit Committee, Firm Size, Financial Performance.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (studi pada badan usaha milik negara di bursa efek Indonesia tahun 2023-2025). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan badan usaha milik negara periode 2023-2025. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dalam pengambilan sampel sejumlah 40 perusahaan. Uji kualitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Pada uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedatisitas. Sedangkan pada uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji F. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Keywords: Direksi, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin ketat di pasar saat ini mendorong manajemen perusahaan untuk berupaya lebih keras dalam meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas produk yang mereka tawarkan. Dalam konteks bisnis, tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan biasanya mencakup upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka di tengah tantangan yang ada, mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, serta meningkatkan kinerja operasional secara keseluruhan.

Permasalahan spesifik yang mendasari penelitian ini adalah inkonsistensi kinerja keuangan BUMN yang tercermin dari fluktuasi Return on Assets (ROA) periode 2022-2025. Berdasarkan data yang telah diolah, rata-rata ROA BUMN mengalami penurunan dari 1,6% pada tahun 2021 menjadi -0,2% pada tahun 2022, kemudian meningkat menjadi 1,4% pada tahun 2023 dan 3,2% pada tahun 2024. Ketidakstabilan ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas mekanisme corporate governance dalam meningkatkan kinerja keuangan BUMN.

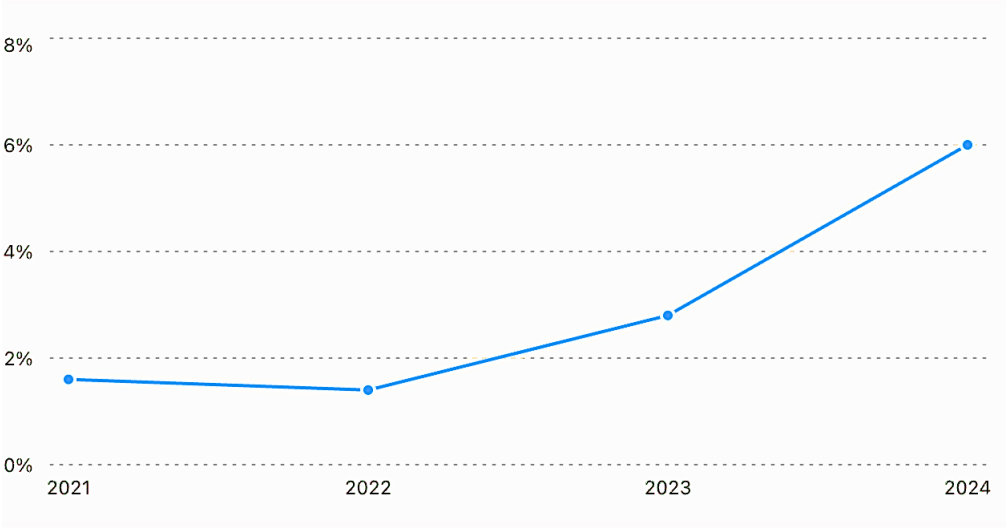
Urgensi penelitian ini semakin tinggi mengingat beberapa faktor kritis: pertama, BUMN memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional dan menjadi tulang punggung pembangunan infrastruktur; kedua, sebagai entitas milik negara, BUMN dituntut untuk menunjukkan akuntabilitas dan transparansi yang tinggi dalam pengelolaan aset publik; ketiga, kinerja keuangan BUMN yang tidak optimal dapat berdampak pada kemampuan negara dalam membiayai program-program pembangunan; dan keempat, adanya tuntutan dari stakeholder untuk menerapkan good corporate governance secara efektif dalam meningkatkan kinerja operasional.

Dalam upaya menghadapi persaingan tersebut perusahaan membutuhkan suatu sistem informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan, karena kinerja keuangan yang baik akan menjadi daya tarik bagi para investor (Eka Puji Lestari, 2021). Dengan meningkatnya penanaman modal saham oleh investor, maka perusahaan itu tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, namun juga untuk mempercepat laju pertumbuhan sehingga perusahaan dapat bersaing lebih kompetitif baik dalam pasar domistik maupun internasional.

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan (Yunus & Widarita, 2020). Kinerja keuangan dapat menjadi prospek pertumbuhan dan perkembangan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang sama bidangnya (Firmansyah et al., 2020). Untuk mencapai kinerja keuangan yang baik dapat dibuktikan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan perolehan laba yang tinggi.

Menurut (Yunus & Widarita, 2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan. Alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran posisi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Rasio keuangan yang umum menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas dengan menggunakan mekanisme Return on Assets (ROA). Profitabilitas menjadi indikator atau tolak ukur penting bagi investor untuk menanamkan modalnya karena dapat menunjukan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor (Solekhah & Efendi, 2020). Semakin tinggi Return On Assets maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan (Rivandi & Oktaviani, 2022).



Sumber : Website Badan Usaha Milik Negara

Gambar 1. Rata-Rata ROA Badan Usaha Milik Negara Tahun 2021–2024

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata Return On Assets (ROA) pada perusahaan BUMN periode 2021-2024 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2021 menghasilkan ROA sebesar 1,6 mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar 0,2 yang mehasilkan ROA negatif. Sedangkan di tahun 2023 ROA mengalami kenaikan sebesar 1,4 dan 3,2 di tahun 2024 yang menghasilkan ROA positif. Semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assets. Hal ini akan menjadi daya untuk memperkuat dan meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan (Margaret, 2023).

Ketidakstabilan ROA yang disimpulkan, menandakan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan BUMN mengalami fluktuasi yang tidak menentu, bahkan terdapat perusahaan yang mengalami kerugiaan dan sebagian perusahaan memiliki kinerja dibawah nilai rata-rata Return on Asset per perusahaan periode 2022-2025. Kinerja perusahaan yang semakin meningkat tentunya akan berimbas pada meningkatnya profit hal tersebut juga akan membuat nilai perusahaan akan semakin meningkat dan baik di mata investor. Berbeda dengan perusahaan pada umumnya (swasta) yang berorentasikan pada profit, Badan Usaha Milik Negara merupakan sebuah badan yang lebih mengedepankan kesejahteraan masyarakat banyak (Nurhidayanti et al., 2023).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan langsung dari kekayaan negara yang dipisahkan. Sebagai pelaku ekonomi nasional, BUMN memiliki peran penting dalam menentukan arah pembangunan ekonomi Indonesia dan menjadi penggerak utama pemulihan ekonomi nasional. Oleh karena itu, kebijakan pengelolaannya harus diarahkan untuk kepentingan nasional yang lebih luas, bukan untuk segelintir kelompok saja.

Mengingat peran strategis BUMN dalam mendukung perekonomian, termasuk menjalankan program pemerintah seperti Public Service Obligation (PSO) dan Proyek Strategis Nasional, konsistensi kinerja keuangannya menjadi hal yang krusial untuk diteliti. Kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan ukuran perusahaan. Penerapan GCG dianggap sangat penting karena mendukung tercapainya tujuan perusahaan dan melindungi stakeholder dari perilaku manajemen yang tidak etis.

Good Corporate Governance merupakan sistem manajemen yang mengutamakan asas keterbukaan, tanggung jawab, independensi, akuntabilitas, dan kewajaran. Dalam penelitian, GCG sering diukur melalui tiga mekanisme utama: Dewan Direksi, Komite Audit, dan Dewan Direksi. Dewan Direksi bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi tanpa

terlibat dalam keputusan operasional, serta diharapkan dapat mendorong transparansi dan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Mekanisme ketiga adalah Dewan Direksi, yang merupakan organ perusahaan yang bertindak untuk mencapai tujuan perusahaan. Keefektifan dewan direksi dalam mengambil keputusan strategis sangat mempengaruhi kinerja keuangan. Namun, jumlah anggota dewan direksi yang terlalu besar justru dapat menghambat pengawasan dan menimbulkan masalah keagenan yang berpotensi menurunkan kinerja.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan, yang umumnya diukur dari total aset. Perusahaan dengan ukuran besar diharapkan dapat mencapai efisiensi yang lebih tinggi dan skala ekonomi, sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik. Namun, kepemilikan aset yang besar tidak serta merta menjamin kinerja keuangan yang baik jika tidak diikuti dengan pencapaian keuntungan yang optimal, yang justru dapat menjadi beban bagi perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan. Yunus & Widarita (2020) menemukan bahwa dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena mampu mengurangi kecurangan pelaporan dan mengoptimalkan pengawasan terhadap direksi. Sebaliknya, Suparno et al. (2020) menunjukkan bahwa Direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, yang mengindikasikan peran yang cenderung formalitas tanpa keterlibatan aktif dalam pengawasan.

Terkait komite audit, Dwi Damayanti & Septiyanti (2022) membuktikan pengaruh positif komite audit terhadap kinerja keuangan karena efektivitas pengawasan internal yang meningkat. Namun, Fadillah et al. (2017) menemukan pengaruh negatif dan signifikan, dengan argumen bahwa jumlah komite audit yang besar justru menurunkan efisiensi operasional. Untuk variabel direksi, Suparno et al. (2020) menunjukkan pengaruh positif karena peran strategis dalam menentukan arah perusahaan, sementara Fadillah et al. (2017) menemukan pengaruh negatif akibat agency problem dan inefisiensi koordinasi. Dalam hal ukuran perusahaan, Wardaya dan Dhelo (2020) membuktikan pengaruh positif karena skala ekonomi dan efisiensi biaya, namun Kurniawan dan Samhaji (2020) menunjukkan pengaruh negatif ketika aset tinggi tidak diikuti pencapaian keuntungan yang proporsional.

Penelitian sebelumnya umumnya meneliti topik ini dengan menggunakan objek perusahaan BUMN sub sektor secara kuantitatif. Namun, belum banyak yang meneliti dengan menggunakan 64 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maka penulis tertarik memilih judul: “Pengaruh Komite Audit, Direksi, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Research gap yang teridentifikasi meliputi: (1) inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh masing-masing variabel corporate governance terhadap kinerja keuangan, (2) keterbatasan penelitian yang fokus pada BUMN sebagai entitas dengan karakteristik unik yang berbeda dari perusahaan swasta, (3) kurangnya analisis komprehensif yang menggabungkan seluruh aspek corporate governance dalam satu model penelitian pada konteks BUMN, dan (4) minimnya kajian yang mempertimbangkan dual objective BUMN antara profit motive dan social responsibility dalam analisis kinerja keuangan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek yang membedakannya dari penelitian sebelumnya: (1) fokus spesifik pada BUMN yang memiliki karakteristik unik sebagai entitas bisnis dengan dual objective (profit dan social responsibility), berbeda dari perusahaan swasta yang menjadi fokus mayoritas penelitian sebelumnya; (2) penggunaan periode terbaru 2023-2025 yang mencakup era pandemi dan pemulihan ekonomi, memberikan perspektif kontemporer terhadap dinamika corporate governance dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil; (3) pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan seluruh aspek utama corporate governance (Direksi, komite audit, direksi, dan ukuran perusahaan) dalam satu model penelitian pada konteks BUMN; dan (4) kontribusi terhadap literatur corporate governance di

emerging market dengan memberikan bukti empiris dari sektor BUMN Indonesia yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menguji pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan BUMN, (3) mengevaluasi pengaruh struktur direksi terhadap kinerja keuangan BUMN, dan (4) mengkaji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan BUMN.

Manfaat penelitian ini meliputi: (1) manfaat teoretis berupa kontribusi pada pengembangan teori corporate governance khususnya dalam konteks BUMN di emerging market, (2) manfaat praktis bagi manajemen BUMN dalam mengoptimalkan struktur tata kelola untuk meningkatkan kinerja keuangan, (3) manfaat bagi regulator untuk mengevaluasi efektivitas regulasi corporate governance pada BUMN, dan (4) manfaat bagi investor dan stakeholder dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BUMN.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dari Badan Usaha Milik Negara berbadan hukum PT, Persero dan Perum pada tingkat korporat di Indonesia berjumlah 64 perusahaan yang terbagi dalam beberapa kategori antara lain Kontruksi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Informasi dan Telekomunikasi, Transportasi dan Pergudangan dan lain-lain. Populasi ini mencakup laporan keuangan dari BUMN pada tahun 2023-2025 yang dipublikasikan. Penetapan populasi ini dilakukan karena BUMN sebagai entitas milik negara memiliki tanggung jawab besar terhadap transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik dalam pelaksanaan usahanya. Selain itu, BUMN umumnya memiliki struktur organisasi baik, sehingga relevan untuk diteliti dalam konteks pengaruh Direksi, komite audit, direksi, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Pengujian ini menggunakan uji statistic one-simple kolmogorov-smirnov (Uji K-S). Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan hitung > 0,05 maka data distribusi normal. (Ghozali, 2018 : 47-48).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

N		200
Normal Parametersa,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38015726
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.039
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)c		.200d

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah dengan SPSS, Juli 2025

Dapat diketahui besarnya nilai pada Tabel 1 Kolmogorov-Smirnov nilai signifikasi diperoleh sebesar 0,200. maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasi lebih besar dari 0.05 atau 0,200 > 0,05 yang artinya data pada penelitian ini dianggap terdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Cara untuk mengetahui tidak terjadinya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai

tolerance dan VIF (variance inflation factor). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

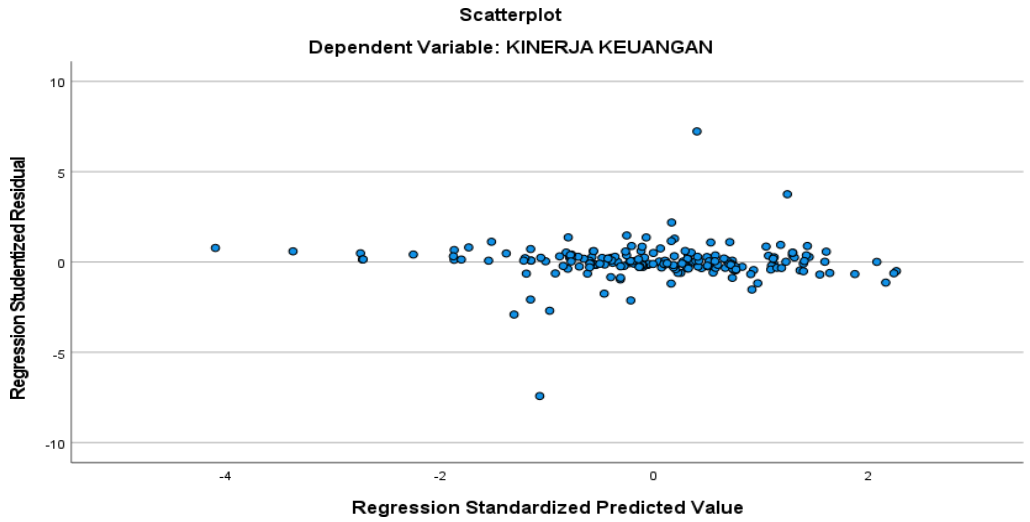
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Direksi	.914	1.094
	Komite Audit	.568	1.761
	Ukuran Perusahaan	.951	1.052

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS, Juli 2025

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukan bahwa semua nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedatisitas itu dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika gambar membentuk pola tertentu maka terjadi maka terjadi masalah heteroskedastisitas dan jika tidak membentuk pola tertentu berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018 : 139).



Sumber: Data diolah dengan SPSS, Juli 2025

Gambar 2. Diagram Scatterplot

Diagram Scatterplot di atas menunjukan bahwa sebaran titik-titik residual berada secara acak di sekitar garis nol tanpa membentuk pola tertentu, yang menandakan bahwa asumsi regresi linear mengenai linearitas dan homoskedastisitas terpenuhi. Titik-titik residual tersebar merata dan tidak menunjukkan pola mengerucut atau melebar, sehingga tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dikatakan cukup baik dan layak untuk digunakan dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu kinerja keuangan.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual satu dengan residual lainnya dalam model regresi. Autokorelasi biasanya menjadi masalah dalam data deret waktu (time series), namun juga perlu diuji dalam data cross-section untuk memastikan validitas model. Salah satu cara yang umum digunakan untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.242[a]	.059	.039	7.92289	1.957

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Direksi, Komite Audit
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber: Data diolah dengan SPSS, Juli 2025

Syarat tidak terjadinya autokorelasi positif dan negatif adalah dU < DW < 4 – dU, berdasarkan Tabel 3 di atas bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh sebesar 1,957 dengan nilai dU = 1,8094 dan 4 – dU = 2,1906, dengan demikian dapat disusun 1,8094 < 1,957< 2,188 maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi autokorelasi. Uji regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau variabel. Berikut ini perhitungan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$$

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.269	2.826		1.865	.064
	Direksi	5.724	4.036	.103	1.418	.158
	Komite Audit	1.305	.578	.208	2.260	.025
	Ukuran Perusahaan	-.268	.113	-.169	-2.367	.019

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber: Data Diolah Dengan SPSS, Juli 2025

KK = 5,269 + 5,724 D + 1,305 KA -0,268 UP

Koefisien konstanta sebesar 8,944 dalam model regresi linier berganda menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen, yaitu Direksi, Komite Audit, , dan Ukuran Perusahaan, berada pada nilai nol, maka nilai kinerja keuangan yang diprediksi oleh model adalah sebesar 5,269. Variabel Direksi memiliki koefisien regresi sebesar -0,493 artinya, jika nilai variabel Direksi naik 1 satuan, maka nilai Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 5,724. Variabel Komite Audit memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,305, hal ini berarti setiap penambahan 1 satuan pada variabel Komite Audit akan menyebabkan peningkatan pada Kinerja Keuangan sebesar 1,305. Pada variabel Direksi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,833 yang artinya, setiap penambahan 1 satuan pada variabel Direksi akan menyebabkan penurunan Kinerja Keuangan sebesar 0,833. Kemudian variabel Ukuran Perusahaan nilai koefisien yang diperoleh sebesar -0,268 artinya setiap penambahan 1 satuan pada variabel Ukuran Perusahaan akan menyebabkan penurunan Kinerja Keuangan sebesar 0,268.

Uji koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai R Square untuk mengetahui nilai R2.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R¬2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.242[a]	.059	.039	7.92289	1.957

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Direksi, Komite Audit
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber: Data diolah dengan SPSS, Juli 2025

Berdasarkan Tabel di atas, didapatkan nilai R Square sebesar 0,059 atau5,9%. Persentase tersebut menunjukan bahwa Direksi, Komite Audit, Direksi, dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan 5,9% variansi Kinerja Keuangan dan sisanya 94,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti pertumbuhan penjualan, leverage, likuiditas, dan lain-lain.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018 : 97). Jika probabilitas nilai t atau signifikasi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Sebaliknya, jika probabilitas nilai t atau siginifikasi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.269	2.826		1.865	.064
	Direksi	5.724	4.036	.103	1.418	.158
	Komite Audit	1.305	.578	.208	2.260	.025
	Ukuran Perusahaan	-.268	.113	-.169	-2.367	.019

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber: Data diolah dengan SPSS, Juli 2025

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak diperlukan mengetahui signifikan atau tidaknya nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas akan diuji signifikasinya. Dasar penelitian keputusan uji t menurut Ghozali (2013 : 98) yaitu: H0 ditolak H1 diterima jika thitung > ttabel atau nilai sig. < 0,05 H0 diterima H1 ditolak jika thitung < ttabel atau nilai sig. > 0,05. Untuk mendapatkan ttabel maka diperlukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

ttabel = (a/2 : n – k – 1) ttabel = (0,05/2 : 200 – 4 – 1)
ttabel = (0,025 : 195)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui cara menentukan ttabel dalam penelitian ini adalah dengan melihat kolom 0,025 pada baris ke-195, maka angka ttabel yang didapatkan adalah sebesar 1,972. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4. diketahui bahwa variabel Direksi memiliki thitung sebesar 1,418 < ttabel sebesar 1,972 dengan nilai signifikasi sebesar 0,158 > 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya variabel Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4. diketahui bahwa variabel Komite Audit memiliki thitung sebesar 2,260 > ttabel sebesar 1,972 dengan nilai signifikasi sebesar 0,025 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa variable Komite Audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan atau H2 diterima dan H0 ditolak.

Berdasarkan analisis Tabel 4 variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai thitung sebesar -2,367 > 1,972 dengan nilai signifikasi sebesar 0,019 < 0,05 maka H3 ditolak dan H0 diterima yang artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Selanjutnya Uji F digunakan untuk menunjukan apakah variabel independen secara keseluruhan atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pada tingkat 0,05 (Ghozali, 2013: 50). Jika nilai probabilitas signifikasi < 0,05 dan Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak dan H4 diterima, sebaliknya jika nilai probabilitas signifikasi > 0,05 dan Fhitung < Ftabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Nilai Ftabel dapat diperoleh dengan rumus F = (k ; n - k) maka perhitungannya F = (4 ; 200 - 4) yaitu (4 ; 196) dan didapat Ftabel sebesar 2,42.

Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	761.191	4	190.298	3.032	.019[b]
	Residual	12240.588	195	62.772		
	Total	13001.780	199			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Direksi, Komite Audit

Sumber: Data diolah dengan SPSS, Juli 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, nilai F diperoleh sebesar 3,032 dengan tingat signifikasi 0,019. Hal ini menunjukan bahwa probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 kemudian nilai Fhitung sebesar 3,032 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 200 dan variabel independen (k) sebanyak 4 variabel, maka perhitungannya F = (4; 200 – 4) yaitu (4; 196) dan didapat Ftabel sebesar 2,42 yang artinya Fhitung sebesar 3,032 > Ftabel sebesar 2,42. Maka dapat disimpulkan bahwa Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan secara bersamaan.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian regresi linear berganda sebagaimana telah disajikan pada uji statistik t. Hipotesis pertama membahas pengaruh Direksi terhadap Kinerja Keuangan (H1). Hipotesis kedua membahas tentang Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (H2). Hipotesis keempat membahas tentang Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (H3). Berdasarkan hasil perhitungan uji T pada Tabel 4 variabel X1 yaitu Direksi memiliki thitung sebesar 1,418 < ttabel sebesar 1,972 dengan nilai signifikasi sebesar 0,158 > 0,05. Hal ini menujukan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, dapat dikatakan variabel Direksi tidak berpengaruh terharap Kinerja Keuangan pada BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2023 – 2025.

Direksi dalam struktur tata kelola perusahaan bertujuan untuk memperkuat pengawasan terhadap manajemen dan meminimalkan konflik kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan (agency theory). Namun, tidak signifikannya pengaruh Direksi terhadap kinerja keuangan dapat disebabkan oleh peran mereka yang cenderung pasif atau hanya formalitas untuk memenuhi regulasi tanpa keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi internal perusahaan juga dapat menghambat efektivitas pengawasan yang dilakukan, sehingga keberadaan Direksi tidak selalu berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavia dan Sri Dewi (2025) yang menyatakan dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2023-2025. Agus dan Tyas (2024) bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dengan alasan Direksi merupakan salah satu mekanisme penerapan good corporate governance berfungsi sebagai pengawas wakil dari stakeholder yang tidak terafiliasi dengan perusahaan bukan sebagai pengambil keputusan terkait kebijakan strategis perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji T pada Tabel 4 variabel X2 yaitu Komite Audit memiliki thitung sebesar 2,260 > ttabel sebesar 1,972 dengan nilai signifikasi sebesar 0,025 < 0,05. Hal ini menujukan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, dapat dikatakan variabel Komite

Audit berpengaruh secara positif dan signifikan terharap Kinerja Keuangan pada BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2023 – 2025.

Hasil analisis di atas dapat terjadi karena, komite audit bertugas meninjau laporan keuangan, menilai efektivitas sistem pengendalian internal, serta mengawasi kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi. Dengan adanya pengawasan yang kuat dari komite audit, potensi kecurangan, kesalahan laporan, dan praktik manajerial oportunistik dapat diminimalkan. Hal ini menciptakan iklim tata kelola perusahaan yang sehat (good corporate governance), yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor, efisiensi operasional, dan secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'diah & Nur Utomo (2021) bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ini menunjukkan bahwa komite audit yang berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Sama hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prayanthi, 2020) bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja karyawan, hal ini membuktikan bahwa komite audit yang bekerja secara efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit sebagai penghubung antara auditor independen dengan komisaris mampu melakukan pengawasan optimal untuk memperkecil kecurangan pelaporan keuangan sebagai bagian dari manajer’s self behavior.

Berdasarkan hasil perhitungan uji T pada Tabel 4 variabel X4 yaitu Ukuran Perusahaan memiliki thitung sebesar -2,367 > ttabel sebesar 1,972 dengan nilai signifikasi sebesar 0,019 < 0,05. Hal ini menujukan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima, dapat dikatakan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terharap Kinerja Keuangan pada BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2019 – 2023.

Ukuran perusahaan yang besar tidak selalu berdampak positif terhadap kinerja keuangan, karena dalam praktiknya dapat menimbulkan berbagai tantangan struktural dan manajerial. Selain potensi inefisiensi operasional akibat kompleksitas organisasi dan biaya tetap yang tinggi (diseconomies of scale), perusahaan besar, khususnya BUMN, juga sering menghadapi tujuan non-profit seperti kepentingan sosial atau politik yang mengurangi fokus pada profitabilitas. Di samping itu, struktur yang luas cenderung memperburuk agency problem, di mana kepentingan manajemen tidak sepenuhnya selaras dengan kepentingan pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nur Amalia, 2021) hasil uji hipotesis menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar tersebut belum didukung dengan pengelolaan yang baik oleh perusahaan atas sumber daya perusahaan tersebut (total aset) sehingga kinerja keuangan menjadi turun. Hasil penelitian yang sama oleh (Simamora et al., 2022) dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuanganpada perusahaan properti danreal estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan yang berlawanan dengan variabel return on asset, yang artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan akan
menurunkan kinerja keuangan pada perusahaan.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.7, nilai F diperoleh sebesar 3,032 dengan tingat signifikasi 0,019. Hal ini menunjukan bahwa probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 kemudian nilai Fhitung sebesar 3,032 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 200 dan variabel independen (k) sebanyak 4 variabel, maka perhitungannya F = (4; 200 – 4) yaitu (4; 196) dan didapat Ftabel sebesar 2,42 yang artinya Fhitung sebesar 3,032 > Ftabel sebesar 2,42. Maka dapat disimpulkan bahwa Direksi, Komite Audit, Direksi, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan secara bersamaan. Maka dapat dikatakan variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima.

Hal ini menujukan bahwa kombinasi dari tata kelola perusahaan (corporate governance) dan karakteristik perusahaan berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan atau penurunan

kinerja keuangan. Dengan kata lain, peran pengawasan dari Direksi, fungsi pengendalian internal oleh komite audit, struktur dan efektivitas direksi, serta besarnya ukuran perusahaan secara kolektif memengaruhi bagaimana perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Maka, perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan dan efektivitas unsur-unsur tersebut guna mencapai tujuan keuangan secara optimal.

Penjelasan di atas sejalan dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lukito & Abubakar Arief, 2024) yang menunjukan nilai signifikasi untuk variabel Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan adalah 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan model regresi Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Direksi tidak berpengaruh terharap Kinerja Keuangan. Tidak signifikannya pengaruh Direksi terhadap kinerja keuangan dapat disebabkan oleh peran mereka yang cenderung pasif atau hanya formalitas untuk memenuhi regulasi tanpa keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan strategis. Komite Audit berpengaruh secara positif dan signifikan terharap Kinerja Keuangan. Hal ini dapat terjadi karena, komite audit bertugas meninjau laporan keuangan, menilai efektivitas sistem pengendalian internal, serta mengawasi kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi. Direksi berpengaruh negatif dan signifikan terharap Kinerja Keuangan. Meskipun secara fungsi direksi memiliki peran utama dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, dalam praktiknya jumlah atau struktur direksi yang tidak efisien justru dapat menimbulkan permasalahan koordinasi, konflik kepentingan, serta pengambilan keputusan yang lambat dan kurang tepat sasaran.

Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang besar tidak selalu berdampak positif terhadap kinerja keuangan, karena dalam praktiknya dapat menimbulkan berbagai tantangan struktural dan manajerial. Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan secara bersamaan. Maka dapat dikatakan variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Hal ini menujukan bahwa kombinasi dari tata kelola perusahaan (corporate governance) dan karakteristik perusahaan berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan atau penurunan kinerja keuangan.

REFERENSI

Abdullah, A., Siregar, M. I., & Hidayat, M. (2023). Analisis keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *7*(3), 2711-2718. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1706

Agatha, B. R., Nurlela, S., et al. (2020). Kepemilikan manajerial, institusional, dewan Direksi, komite audit dan kinerja keuangan perusahaan food & beverage. *Jurnal Akuntansi*, *30*(7).

Aldi, V. (2023). Analisis kinerja keuangan dan stabilitas makroekonomi terhadap profitabilitas PT. BCA Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(3), 4506–4513. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10943

Fadillah, A. R. (2017). Analisis pengaruh dewan Direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, *12*(1).

Firmansyah, T. A., Mardani, R. M., & Khalikussabir, K. (2020). Pengaruh pelaksanaan good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan (Studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, *9*(12).

Ghozali, I. (2013). *Ekonometrika teori, konsep, dan aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi sembilan*. Undip.

Kurniawan, D., & Samhaji. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan emiten perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Managemen*, *16*(2).

Margaret, E., & Daljono, D. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, *12*(4).

Nurhidayanti, F., Listari, S., & Efrianti, D. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan: Studi kasus pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode 2018 sd 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *11*(1), 199-210.

Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Effect of board of directors, independent commissioners, and committee audits on financial performance in the food and beverage sector. *Klabat Journal of Management*, *1*(1).

Rivandi, M., & Oktaviani, F. (2022). Pengaruh return on asset dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(10).

Sa'diah, W., & Nur Utomo. (2021). Peran good corporate governance dalam meminimalisir terjadinya financial distress. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, *15*(1).

Simamora, L., Muhammad, M., & Napitupulu, I. H. (2022). Pengaruh ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan real estat. *Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (KONSEP)*.

Suparno, Ribka, M. R., et al. (2020). Pengaruh unsur-unsur good corporate governance dan risiko bunga terhadap kinerja keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, *8*(4), 740-750.

Wardaya, S., & Dhelo, M. M. (2020). Pengaruh asset growth, arus kas operasi, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. *Jurnal Media Akuntansi*, *32*(1).

Yunus, R. N., & Widarita, T. (2020). Pengaruh good corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan property dan real estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, *11*(1).